

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Mopute yang mempunyai anak sekolah dasar (7 – 12 tahun) merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkret dari data penelitian sebagai bahan laporan (Hasan, M.I, 2002: 11). Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang masih bersifat sementara, akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dilihat berdasarkan sifat, masalah penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu; wawancara dan observasi atas fenomena yang terlihat. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-struktur, artinya dimana peneliti tidak terlalu bergantung pada bahan wawancara, tetapi berjalan lebih fleksibel dan terarah. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu mengobservasi perilaku subjek berdasarkan data yang diperoleh dari teman-teman dekat subjek. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pemanfaatan teori-teori yang relevan sebagai analisis data kualitatif dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam dari kasus subjek. Oleh karena itu laporan kualitatif dibuat dalam bentuk studi kasus yang mendalam (Sugiono, 2016: 15).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara mulai tanggal 21 Juli – 3 Agustus 2020, setelah pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar (7-12 tahun) dan anak umur sekolah dasar di Desa Mopute dan teknik pemilihan sampel (partisipan) adalah menggunakan teknik *purposful sampling*. Teknik *purposful sampling* adalah pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan tanpa memperhatikan generalisasi populasinya. Dalam penelitian ini ada 10 orang tua yang diwawancarai yang mempunyai anak umur sekolah dasar antara 7 – 12 tahun.

3.4. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar (7 – 12 tahun) dan anak usia sekolah dasar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami) dengan teknik pengumpulan data menggunakan (*participant observacion*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia secara nyata. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Oleh karena itu metode ini peneliti gunakan untuk:

- a. Mengamati aktivitas (kesibukan) orang tua
- b. Mengamati pembinaan akhlaq anak
- c. Mengamati pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anak
- d. Mengamati secara lebih dekat situasi dan kondisi Desa Mopute khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membina akhlaq anak usia sekolah dasar

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) secara representatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dalam membina akhlaq anak usia sekolah dasar di Desa Mopute.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dengan adanya dokumentasi maka

pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan membina akhlak anak usia 7-12 atau usia sekolah dasar.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan *natural setting* atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan *treatment* akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2014: 309).

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang gambaran yang lebih jelas mengenai pola asuh dalam membina akhlaq anak usia sekolah dasar yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dikumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Data Coding (Pengkodean Data)

Tahap ini merupakan tahap pemberian kode-kode tertentu terhadap data yang terkumpul dari lapangan guna memudahkan dalam pengklasifikasian data.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, L.J. 2013: 330). Dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono, 2014: 373). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pola asuh orang tua, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap orang tua, maupun orang terdekat dari sampel dalam proses penelitian. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda serta yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiono, 2014: 373). Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana data yang dianggap benar dan valid atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dan data yang terkumpul akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2014: 374). Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

